

PELATIHAN KETERAMPILAN PERSON-CENTERED BAGI GURU BK SMP DI KABUPATEN KULON PROGO

Sigit Sanyata¹, Suwarjo², Natri Sutanti³, Kanaya Serril Vania Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

sanyatasigit@uny.ac.id¹, suwarjo@uny.ac.id², natrisutanti@uny.ac.id³,
kanayaserril.2020@student.uny.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Masih banyak guru yang tidak mendasarkan bantuan yang diberikan pada pendekatan konseling tertentu sehingga tidak jarang sesi konseling berubah dan cenderung menasehati. Oleh karena itu, dirancanglah PkM dengan tema pelatihan keterampilan konseling person-centred untuk guru BK SMP di Kabupaten Kulon Progo. Pendekatan konseling person-centred termasuk dalam rumpun konseling humanistik yang bertujuan membantu konseli menuju arah pengembangan yang ingin dia capai. Program yang dirancang dalam pelatihan ini terdiri dari dua moda yaitu luring dan daring. Kegiatan luring yang dilakukan terdiri dari penyampaian landasan teori dan praktik, 5 keterampilan konseling person-centred dan simulasi sesuai teori yang sudah dipelajari. Sementara kegiatan daring dilakukan dengan memberikan peserta guru BK kesempatan eksplorasi kasus di sekolahnya melalui project based learning yang kemudian dilengkapi dengan kegiatan penugasan mandiri dan evaluasi. Dalam mengukur peningkatan selama pelatihan ini, peserta diberikan pre dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pada aspek pemahaman dan praktik keterampilan dasar konseling person centred sebesar 22,5% pada 30 peserta. Harapannya setelah pelatihan ini, ilmu yang diperoleh dapat diterapkan sehingga proses pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Konseling; Keterampilan; *Person-Centred*; Guru BK SMP.

Abstract: *There are still many teachers who do not base the assistance provided on a particular counseling approach, so it is not uncommon for counseling sessions to change and tend to give advice. Therefore, PkM was designed with the theme of person-centred counseling skills training for junior high school guidance and counseling teachers in Kulon Progo Regency. The person-centred counseling approach is included in the humanistic counseling group which aims to help the client towards the development direction he wants to achieve. The program designed in this training consists of two modes, namely offline and online. The offline activities carried out consist of conveying the theoretical and practical basis, 5 person-centred counseling skills and simulations according to the theory that has been studied. Meanwhile, online activities are carried out by giving BK teacher participants the opportunity to explore cases in their schools through project-based learning which is then complemented by independent assignment and evaluation activities. In measuring improvement during this training, participants were given pre and post-tests. The results of the training showed an increase in aspects of understanding and practice of basic person-centred counseling skills by 22.5% for 30 participants. The hope is that after this training, the knowledge gained can be applied so that the process of providing guidance and counseling services in schools can run well.*

Keywords: *Training; Counseling; Skills; Person-Centred; Guidance and Counseling Teacher.*



Article History:

Received: 21-09-2023

Revised : 04-10-2023

Accepted: 07-11-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Guru bimbingan dan konseling memegang peranan yang signifikan dalam memfasilitasi proses perkembangan siswa di sekolah. Berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul di era disrupsi ini membuat banyak siswa membutuhkan dukungan psikologis yang memadai agar dapat berkembang dengan baik dan bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Berbagai permasalahan yang muncul pada siswa jika tidak diatasi dengan baik dapat berdampak pada negative pada performa akademik dan timbulnya berbagai gangguan psikologis (Livana et al., 2020; Minihan et al., 2020; Nuryana et al., 2022; Zhang et al., 2020). Oleh karena itu upaya pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan dukungan menjadi kunci kesuksesan pencapaian siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Guru BK dalam hal ini dituntut untuk bisa beradaptasi dengan munculnya berbagai permasalahan psikologis pada siswa di sekolahnya.

Salah satu bentuk dukungan guru BK adalah memberikan layanan konseling individual bagi siswa yang membutuhkan. Secara individu, konseling dapat membantu secara spesifik konseli sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan konselor untuk membantu konselinya seperti pendekatan konseling kognitif, behavioristik dan humanistik seperti *person-centred*. Berdasarkan penelitian, *person-centred* merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif disamping CBT dan psikodinamika (Renger, 2023; Rodgers & Elliott, 2015; Sohal & Murphy, 2023). Pendekatan *person-centred* sering dikatakan pendekatan yang cukup mudah. Namun demikian, sebenarnya pendekatan yang memiliki teori kunci yaitu *six necessary and sufficient conditions* ini jika dikaji dengan dalam sangat menekankan pada proses konseling yang autentik dan mendalam (Sutanti, 2020; Wang et al., 2019).

Hasil wawancara dengan 5 guru BK SMP di Kulon Progo menunjukkan bahwa salah satu gap yang cukup besar dalam aplikasi konseling *person-centred* oleh guru BK adalah masih adanya pandangan bahwa *person-centred* yang tidak memiliki teknik cenderung kurang efektif karena hanya mengajak berbicara konseli. Padahal, pada praktiknya pola *experiential learning* dalam proses konseling *person-centred* dipercaya bisa cenderung memberikan pengaruh yang panjang pada diri konseli (Sa'ad et al., 2014). Oleh karena itu dirancanglah PkM ini untuk memberikan pemahaman dan bekal praktik serta *experiential learning* dalam mengaplikasikan keterampilan konseling *person-centred*.

PkM ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang tidak hanya memberikan pengalaman belajar secara teoritis namun juga praktis serta kegiatan berbasis project untuk memperdalam. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi meningkatnya kompetensi keahlian guru BK dalam melakukan konseling. Hal ini akan menjawab salah satu permasalahan yang ditemukan dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa hanya 47% Guru BK yang menggunakan keterampilan

konseling secara maksimal. Sebagian Guru BK yang lain (53%) belum dapat menggunakan keterampilan konseling secara optimal. Guru BK masih banyak menggunakan pendekatan responsif dan eklektik dalam mengatasi masalah siswa (Harahap, 2010; Haryani, 2019). Artinya, Guru BK belum menitik pada akar permasalahan dan memilih satu pendekatan konseling yang lebih tepat dalam melakukan diagnosis dan prognosis dalam praktik konseling.

Pelatihan keterampilan konseling *person-centred* dapat membantu siswa untuk bisa menemukan potensi dan mengembangkan diri (Daniel & Mcleod, 2006; Jones, 2020). Hubungan yang dibangun antara konselor dan konseli dalam pendekatan *person-centred* dianggap sebagai kunci keberhasilan konseling. Oleh karena itu, pelatihan ini akan berfokus pada 5 keterampilan yang dapat mendukung tercapainya hubungan terapeutik yang baik antara konselor dan konseli (Watson & Geller, 2005). Adapun skema kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan luring dan daring. Kegiatan luring diharapkan memberikan pengalaman baik bagi guru BK untuk berpraktik dan sementara kegiatan daring melibatkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kompetensi teknologi.

Dengan melihat analisis situasi di atas, terdapat beberapa permasalahan dari guru BK SMP di Kabupaten Kulon Progo, yaitu (1) masih banyak Guru BK yang belum mengaplikasikan teori dan pendekatan konseling dalam memberikan layanan konseling; (2) pendekatan konseling *Person-Centred* belum banyak dikuasai oleh guru BK di Kabupaten Kulon Progo; dan (3) perlunya pelatihan peningkatan keterampilan konseling *Person-Centred* bagi Guru BK di Kabupaten Kulon Progo. Tujuan dari kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan, pengalaman dan pendampingan kepada para Guru BK di Kabupaten Kulon Progo agar dapat meningkatkan keterampilan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling *person-centred*.

Manfaat kegiatan PkM adalah (1) bagi tim pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih dan melakukan pendampingan kepada Guru BK dalam hal pengembangan keterampilan konseling *person-centred*; (2) bagi mahasiswa dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan, khususnya terkait pengembangan keterampilan konseling *person-centred*; dan (3) bagi Guru BK, dapat membantu dalam memahami, menambah wawasan menguasai keterampilan dan meningkatkan keterampilan, khususnya terkait pengembangan keterampilan konseling *person-centred*.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam PkM ini termasuk dalam mitra bidang social (tidak produktif). Jumlah mitra anggota mitra yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kulon Progo. Mereka dipilih oleh mitra dan didelegasikan untuk mengikuti

kegiatan pelatihan ini. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim PkM dan mitra yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan meliputi survei lokasi kegiatan dan pertemuan awal bersama ketua mitra. Pembahasan terkait jadwal dan materi juga dilakukan pada tahapan ini. Selain itu pembentukan group koordinasi dilakukan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada peserta pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Penguatan pemahaman teoritik tentang pendekatan konseling person-centred

Kegiatan penguatan pemahaman teoritik dibagi menjadi dua tahapan yaitu: (1) materi landasan teoritik dan praktik; dan (2) 5 keterampilan konseling person-centred. Dasar teori yang disampaikan diambil dari buku Corey dan Rogers (Corey, 2013; Rogers, 1961), sementara 5 keterampilan konseling person centred diambil dari Elliot dan Westwell (Elliott & Westwell, 2012). 5 keterampilan dasar yang dimaksud adalah *reference/track*, *emotion focus*, *experiential specificity*, *accepting present core meaning*.

b. Penguatan experiential learning dan praktik pendekatan konseling person-centred

Penguatan pembelajaran experiential dilakukan dengan mengajak peserta pelatihan untuk melakukan praktik berdasarkan apa yang dipelajari pada teori. Selain itu dalam kegiatan ini juga ada project based learning yang dilakukan agar peserta memiliki kemampuan menganalisis masalah dan merumuskan rencana bantuannya.

3. Evaluasi pencapaian

Rancangan evaluasi akan dilakukan melalui dua tahap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi pertama, evaluasi materi yang telah disampaikan. Sejauhmana materi dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta pelatihan melalui pre-test dan post-test. Evaluasi kedua, evaluasi hasil, dilakukan pada saat peserta mengeksplorasi kasus dan melakukan analisis dalam menentukan diagnosis dan prognosis permasalahan serta melakukan analisis atas hasil kerja peserta melalui tugas mandiri yang diberikan.

Mitra dalam kegiatan ini berperan aktif sebagai peserta yang dapat secara interaktif bertanya kepada narasumber. Dalam melakukan asesmen terhadap ketercapaian program PkM dilakukan evaluasi hasil dan proses. Evaluasi proses lebih menitikberatkan pada pemahaman feedback dari kegiatan yang dilakukan sementara evaluasi proses hasil menekankan pada ketercapaian target publikasi. Ketua pengusul bertugas menjadi narasumber dan PiC pada kegiatan Luring 1, sementara pengusul 1 menjadi PiC kegiatan

Luring 2 yang berisi materi, dan pengusul 2 bertugas untuk menjadi PiC kegiatan simulasi dan project based yang dibantu oleh mahasiswa. Ketua pengusul juga bertanggung jawab sebagai pimpinan kegiatan evaluasi. Potensi rekognisi yang bisa diberikan adalah pada mata kuliah konseling individual dengan pertimbangan yang matang dan kelayakan rekognisi yang diajukan sebesar 2 SKS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pra Pelaksanaan

Pra Pelaksanaan yang dilakukan oleh tim adalah koordinasi penjadwalan dan teknis kegiatan. Kegiatan ini dilakukan melalui zoom meeting dengan ketua MGBK SMP Kabupaten Kulon Progo beserta pengurusnya yang berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan PkM Moda Daring

Kegiatan PkM pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 secara daring menggunakan Zoom mulai dari pukul 7.30-15.00 WIB. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman teoritis kepada guru BK di Kulon progo mengenai keterampilan dalam pendekatan person-centered konseling. Kegiatan ini, di bagi menjadi 3 sesi yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi tentang pendekatan konseling *person-centered*
Kegiatan ini dilakukan sebagai pengantar bagi peserta mengenai pemahaman konsep dan keterampilan konseling person-centered. Materi pertama tentang kosep dasar teori dan praktik konseling *person-centered* yang dibawakan oleh Dr. Suwarjo M.Si. Dalam penyampaian materi ini, beberapa peserta diberikan kesempatan untuk mengungkapkan tentang masalah siswa yang ditangani oleh peserta. Dilanjutkan materi kedua, disampaikan oleh Dr. Sigit Sanyata, M.Pd. tentang 5 keterampilan *person-centered* meliputi *reference/track, emotion focus, experiential specificity, accepting present core meaning* (Elliott & Westwell, 2012; Stephen et al., 2011). Materi ke tiga disampaikan oleh Natri Sutanti, M.A., tentang *six necessary and sufficient conditions* dalam pendekatan *person-centred* (Rogers, 2007).
- b. Praktik pendekatan konseling person-centered
Kegiatan pada sesi selanjutnya adalah peserta dibagi ke 15 breakout room zoom untuk melakukan simulasi praktik konseling. Satu breakout room diisi dua peserta yang dipasangkan secara acak. Selanjutnya peserta masuk kedalam *breakout room* dan melakukan simulasi konseling. Konseling ini dilakukan dengan skema satu peserta berperan sebagai konselor dan satunya berperan sebagai konseli. Peserta diminta untuk memberikan nasehat kepada konseli yang bercerita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan

peserta dalam kegiatan konseling pendekatan person-centered dengan menyadari bahwa betapa menggonggonya pemberian nasehat kepada konseli saat sesi konseling. Di akhir kegiatan, peserta akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman konseling yang baru saja dilakukan.

c. **Evaluasi praktik pendekatan konseling person-centered**

Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini juga menekankan pada keterampilan person-centered yang dilakukan peserta pada saat simulasi. Pada kegiatan ini beberapa kasus dalam kegiatan praktik konseling sebelumnya diangkat untuk dijadikan contoh dalam mengidentifikasi penerapan konseling person-centered.

3. Pelaksanaan PkM Moda Luring

Kegiatan PkM yang kedua dilakukan pada tanggal 2-5 Agustus 2023 secara luring di SMP N 1 Pengasih. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru BK di Kulon Progo mengenai penerapan pendekatan person-centered dalam konseling. Kegiatan ini, di bagi menjadi 3 sesi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. **Materi landasan Teoritik dan Praktik**

Kegiatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus 2023 di SMP N 1 Pengasih. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan penjelasan serta pemahaman terkait dengan konsep penerapan konseling person-centered sebagai kegiatan lanjut dari FGD yang sebelumnya. Dalam kegiatan ini, materi disampaikan oleh Dr.Sigit Sanyata, M.Pd., Dr. Suwarjo, M.Si., dan Natri Sutanti, S.Pd., M.A. Pada sesi ini, materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar person-centered. Selain itu, peserta diarahkan untuk dapat memberikan tanggapan dari potongan video yang berisikan satu kalimat dari seorang konseli, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi oleh Dr. Sigit Sanyata, M. Pd. Dan Dr. Suwarjo, M. Si.

b. Simulasi dan Praktik

Kegiatan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2-5 Agustus 2023 secara luring di SMP Negeri 1 Pengasih dan dihadiri oleh 30 peserta. Kegiatan simulasi dilaksanakan dengan menghadirkan mahasiswa sebagai konseli dan salah satu peserta ditunjuk secara acak oleh konseli untuk berperan sebagai konselor dan melakukan simulasi konseling *person centred*. Sementara itu, peserta lain berperan sebagai observer dalam simulasi tersebut. Di akhir simulasi, peserta dipersilakan untuk menyampaikan hasil observasinya. Sebelum menutup acara inti, tim PkM menyampaikan penugasan berupa *Project-based Learning* yang yang digunakan sebagai bahan evaluasi pemahaman kegiatan PkM ini, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi oleh Natri Sutanti, M. A.

c. *Project-based Learning* (PBL)

Kegiatan keempat berupa PBL yang dilakukan secara mandiri dengan durasi waktu 2-5 Agustus 2023 melalui skema daring. Meskipun kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh peserta, namun tetap mendapat mendampingan melalui WhatsApp Group oleh Natri Sutanti, M. A. PBL yang dimaksud adalah peserta disediakan tiga potongan video berisikan satu kalimat dari konseli, kemudian peserta diminta untuk memberikan respon berupa refleksi perasaan, isi, dan makna. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan konseling *Person Centred*.

Evaluasi ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat ini diukur dengan menggunakan penilaian kualitatif yang dinilai oleh tim PkM. Peserta diminta mengumpulkan postes untuk melihat kemampuan dalam menerapkan keterampilan konseling *person-centred*. Setelah kegiatan berakhir peserta diminta untuk mengerjakan post-test. Penugasan juga menjadi salah satu bentuk evaluasi pemahaman dimana setiap peserta diminta untuk mengerjakan penugasan PBL secara mandiri. Penugasan tersebut adalah membuat video pendek menanggapi kata-kata yang disampaikan oleh konseli. Terdapat 3 video yang perlu dibuat dan diunggah oleh peserta untuk dianggap memenuhi kriteria menyelesaikan kegiatan PkM ini. Hasil yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan kemampuan pemahaman guru BK sebesar 22,5% dari kemampuan semula, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil perbandingan rata-rata pretest dan post-test (N=30)

Aspek	Rata-rata pretest	Rata-rata post-test	Peningkatan
Pemahaman keterampilan dasar Person-Centred	63	86	23
Praktik keterampilan dasar Person-Centred	65	87	22
Rata-rata	65,5	84	22,5
	% Peningkatan		22,5%

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan keterampilan person-centred pada guru BK se MGBK SMP Kulon Progo berlangsung pada 26 Juli-5 Agustus 2023. Kegiatan ini terdiri dari dua moda skema yaitu daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan diawal dan akhir, sementara kegiatan luring yang terdiri dari 3 agenda dilaksanakan pada bagian pertengahan. Topik-topik pelatihan yang berikan adalah dasar keterampilan konseling person-centred, memahami permasalahan dan simulasi serta pengawasan kelompok. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 30 peserta guru BK di wilayah MGBK SMP Kulon Progo. Terdapat peningkatan sebesar 22,5% pada kemampuan guru BK dalam memahami keterampilan dasar konseling person-centred setelah mengikuti pelatihan. Tim PKM selanjutnya dapat melakukan kegiatan serupa untuk keterampilan konseling person-centred lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada FIPP, UNY dan mitra MGBK SMP Kabupaten Kulon Progo.

DAFTAR RUJUKAN

- Corey, G. (2013). *Counseling and Psychotherapy: Theory and Practice*. Cengage Learning Asia Pte Limited.
- Daniel, T., & Mcleod, J. (2006). Weighing up the evidence: A qualitative analysis of how person-centred counsellors evaluate the effectiveness of their practice. *Counselling and Psychotherapy Research*, 6(4), 244–249. <https://doi.org/10.1080/14733140601024762>
- Elliott, R., & Westwell, G. (2012). *Person-Centred & Experiential Psychotherapy Scale-10 (V. 1.2, 12/12/12)*.
- Harahap, F. (2010). Konseling melalui tulisan sebagai alternatif strategi konseling remaja bagi guru BK di SMA. *Paradigma, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 9, 43–58.
- Haryani, E. (2019). Efforts to Overcome Learning Problems through Eclective Counseling with Attending Behavior. *Journal of Instructional Development Research*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10/30998/jidr.v1i1.237>

- Jones, C. (2020). Is person-centred counselling effective when assisting young people who have experienced bullying in schools? *Counselling and Psychotherapy Research*, 20(4), 657–665. <https://doi.org/10.1002/capr.12312>
- Livana, Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Minihan, E., Gavin, B., Kelly, B. D., & McNicholas, F. (2020). COVID-19, mental health and psychological first aid. *Irish Journal of Psychological Medicine*, 1–5. <https://doi.org/10.1017/ipm.2020.41>
- Nuryana, Z., Kurniawan, L., Sutanti, N., Makruf, S. A., & Nurcahyati, I. (2022). Student Stress and Mental Health during Online Learning: Potential for Post-COVID-19 School Curriculum Development. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4085841>
- Renger, S. (2023). Therapists' views on the use of questions in person-centred therapy. *British Journal of Guidance & Counselling*, 51(2), 238–250. <https://doi.org/10.1080/03069885.2021.1900536>
- Rodgers, B., & Elliott, R. (2015). Qualitative Methods in Psychotherapy Outcome Research. In *Psychotherapy Research* (pp. 559–578). Springer Vienna. https://doi.org/10.1007/978-3-7091-1382-0_27
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: a therapist's view of psychotherapy*. Constable & Robinson.
- Rogers, C. R. (2007). The necessary and sufficient conditions of therapeutic personality change. *Psychotherapy: Theory, Research, Practice, Training*, 44(3), 240–248. <https://doi.org/10.1037/0033-3204.44.3.240>
- Sa'ad, F. M., Yusooif, F., Nen, S., & Subhi, N. (2014). The Effectiveness of Person-centered Therapy and Cognitive Psychology Ad-din Group Counseling on Self-concept, Depression and Resilience of Pregnant Out-of-wedlock Teenagers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 927–932. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.809>
- Sohal, A., & Murphy, D. (2023). A longitudinal analysis of person-centred therapy with suicidal clients. *Counselling and Psychotherapy Research*, 23(1), 20–30. <https://doi.org/10.1002/capr.12588>
- Stephen, S., Elliott, R., & Macleod, R. (2011). Person-centred therapy with a client experiencing social anxiety difficulties: A hermeneutic single case efficacy design. *Counselling and Psychotherapy Research*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.1080/14733145.2011.546203>
- Sutanti, N. (2020). Understanding congruence in person-centred counselling practice: A trainee counsellor's perspective. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/progcouns.v1i2.34615>
- Wang, D., Wang, D., & Wang, W. (2019). Necessary and sufficient conditions for containment control of multi-agent systems with time delay. *Automatica*, 103, 418–423. <https://doi.org/10.1016/j.automatica.2018.12.029>
- Watson, J. C., & Geller, S. M. (2005). The relation among the relationship conditions, working alliance, and outcome in both process–experiential and cognitive–behavioral psychotherapy. *Psychotherapy Research*, 15(1–2), 25–33. <https://doi.org/10.1080/10503300512331327010>
- Zhang, J., Lu, H., Zeng, H., Zhang, S., Du, Q., Jiang, T., & Du, B. (2020). The differential psychological distress of populations affected by the COVID-19 pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 49–50. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.031>